

## Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini

Yessi andriani, Vera Sesrianty, Asra Laila

STIKes Perintis Padang

Email: [yessi.andriani@gmail.com](mailto:yessi.andriani@gmail.com)

### ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker yang terjadi di daerah serviks yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV), yang menjadi penyebab kematian nomor dua bagi perempuan setelah kanker payudara, pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang deteksi dini kanker serviks. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap dan motivasi wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari pada tahun 2019. Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan pendekatan *one group pretest - posttest design*, dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang, pengambilan sampel dengan metode *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap dan motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai  $p=0,000$ ,  $p=0,001$ , Maka dari itu perlu ditingkatkan sosialisasi dan promosi kesehatan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan deteksi dini sehingga terhindar dari masalah yang tidak diinginkan seperti kanker serviks.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, deteksi dini, kanker serviks

### ABSTRACT

*Cervical cancer is cancer that occurs in the cervical area caused by Human Papilloma Virus (HPV), which is the number two cause of death for women after breast cancer, prevention can be done by providing education about early detection of cervical cancer. The purpose of this study was to look at the effect of health education about cervical cancer on the attitudes and motivations of women of childbearing age to early detection of cervical cancer in the working area of Puskesmas Nilam Sari in 2019. The design of this study was a quasi-experimental with one group pretest - posttest design approach, with a sample of 33 people, taking samples with the consecutive sampling method. The results showed that there was an effect of health education on the attitudes and motivations of women of childbearing age to carry out early detection of cervical cancer with a value of  $p = 0,000$ ,  $P = 0.001$ . Therefore, it is necessary to increase the socialization and promotion of sustainable health so that people can apply healthy living behaviors and make early detection so as to avoid unwanted problems such as cervical cancer.*

Kata kunci : Health education, early detection, cervical cancer

### PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar kebagian tubuh lain sehingga dapat menyebabkan kematian. Saat ini penyakit tidak menular termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia (Setiati, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, kanker payudara berada di peringkat pertama sebagai kanker pembunuh wanita, kedua kanker usus besar dan ketiga kanker serviks. Jenis kanker ini disebabkan oleh virus bernama Human Papilloma Virus (HPV). Sekitar 70% – 80% dari pengidap kanker serviks disebabkan oleh virus HPV 16 dan HPV 18 sebagai penyebab utamanya, seseorang yang terinfeksi virus papilloma (Human Papilloma

Virus). Infeksi HPV paling sering terjadi pada kalangan dewasa muda (18-28 tahun). Perkembangan HPV ke arah kanker serviks pada infeksi pertama tergantung dari jenis HPV-nya. HPV tipe risiko rendah atau tinggi dapat menyebabkan kelainan yang disebut pra kanker. Awal penyebaran sel kanker ini berkembang dari mulut rahim yang letaknya berada di bawah rahim dan di atas vagina. Oleh sebab itu kanker serviks disebut juga kanker leher rahim atau kanker mulut rahim. Kanker serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda. Tingginya angka ini biasanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks (Rasjidi, 2011).

Menurut WHO (World Health Organisation) jumlah penderita kanker di dunia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang, Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (Wahidin, 2015).

Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,8 % penduduk Indonesia atau diperkirakan sebanyak 98.692 penderita. Prevalensi kejadian kanker di Sumatera Barat berdasarkan data Risesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebesar 2,47% atau diperkirakan sebanyak 20.663 penderita, revalensi kanker serviks di Sumatera Barat sebesar 0,9% atau diperkirakan sebanyak 2.285 penderita (Risesdas, 2018).

Angka kejadian kanker serviks tinggi dikarenakan kurangnya kesadaran sikap untuk melakukan upaya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kebanyakan pasien datang ke rumah sakit/puskesmas sudah dalam keadaan stadium lanjut. Deteksi dini kanker adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatan sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan.

Deteksi dini dengan Asam Asetat (IVA) bertujuan untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim. IVA tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, karena daerah zona transisional seringkali terletak di kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspektori (Yuliwati, 2012).

Menyikapi hal ini, ada beberapa tes untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu tes HPV, tes papsmear, tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), servikografi, dan kolposkopi, namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya murah dan tingkat sensitivitas nya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Untuk itu dianjurkan tes IVA bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual (Rasjidi, 2011).

Motivasi merupakan dorongan adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2016).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Februari wanita usia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari sebanyak 3.079 orang, pada kecamatan pulai anak air sebanyak 1.141, koto selayan sebanyak 289, garegeh sebanyak 548, mangsia gantiang sebanyak 1.101, dan yang datang berkunjung ke puskesmas pada bulan januari sebanyak 49 orang. Saat dilakukan wawancara di Puskesmas Nilam Sari terhadap perawat dan petugas kesetahan lainnya, mereka mengatakan untuk memeriksakan deteksi dini dengan IVA biayanya sangat murah dan terjangkau. Peran perawat dan petugas kesehatan lainnya sudah memasang poster-poster tentang kanker serviks dan bahaya dari penyakit kanker serviks tersebut, tetapi perawat dan petugas lainnya tidak pernah mengadakan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks, mereka hanya menerangkan pada pasien yang bertanya secara

langsung. Peneliti melihat program deteksi dini kanker serviks dengan IVA sudah ada di Puskesmas tersebut tetapi program tersebut tidak berjalan dengan lancar dikarenakan minat dan motivasi pasien untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks rendah, dapat dilihat pada saat dilakukan wawancara terhadap 10 orang pasien usia subur diketahui 3 orang pasien yang memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks dan 7 orang tidak termotivasi melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks mereka beralasan jika melakukan deteksi dini bias memiliki kemungkinan terkena penyakit kanker leher rahim dan takut akan pengobatan kanker leher rahim jika telah dinyatakan memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim, dan juga ada yang beralasan malu membuka alat kelamin saya di hadapan orang lain dan menganggap tidak perlu dilakukan pemeriksaan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah diketahui Pengaruh Penkes Tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest dengan jumlah sampel 68 perempuan usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari. Penentuan sampel dilakukan dengan *consecutive sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan responden tentang sikap dan motivasi responden tentang deteksi dini kanker serviks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berada dikelompok umur 26-35 tahun dengan jumlah 25 (75.8%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan lebih dari separoh responden berpendidikan SLTA dengan jumlah 19 (57.6%). Berdasarkan pekerjaan kurang dari separoh pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 16 (48.5%). umur 26-35 tahun dengan jumlah 25 (75.8%). Berdasarkan

pendidikan menunjukkan lebih dari separoh responden berpendidikan SLTA dengan jumlah 19 (57.6%). Berdasarkan pekerjaan kurang dari separoh pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 16 (48.5%). Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	F	(%)
<b>Umur</b>		
15-25	8	24.2
26-35	25	75.8
Total	33	100
<b>Pendidikan</b>		
SLTP	8	24.2
SLTA	19	57.6
PT	6	18.2
Total	33	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	16	48.5
Wiraswasta	4	12.1
Swasta	9	27.3
PNS	4	12.1
Total	33	100

### Rerata sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan penkes tentang kanker serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Tahun 2019 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah 26.27, dengan nilai maksimal 36.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pap smear pada aseptor IUD di Maguwoharjo Depok Sleman menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu 82.80 standar deviasi 4.751.

Sikap tidak dapat dibentuk dengan sendirinya, sikap terbentuk ketika ada korelasi yang baik antara komponen sikap (perasaan, pemikiran, dan tingkah laku). Sikap dapat

diubah ketika individu berkeinginan mengubah sikap (internal) selain itu didorong oleh beberapa factor yaitu keyakinan minat dan cita-cita

### **Rerata motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan penkes tentang kanker serviks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Tahun 2019 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks adalah 26.45 dengan nilai maksimal 36.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2017) tentang pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Adi Luhur Kabupaten Mesuji menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi keikutsertaan wanita melakukan IVA sebelum diberikan penyuluhan adalah 42.79, dengan nilai maksimal 56.

Menurut Hamzah (2016) motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Hal ini sependapat dengan Uno (2007) dalam Nursalam (2008) motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat atau minat untuk melakukan kegiatan.

### **Rerata motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sesudah diberikan penkes tentang kanker serviks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Tahun 2019 sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks mengalami peningkatan yaitu 30.91 dengan nilai maksimal 36.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2017) tentang pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Adi Luhur Kabupaten Mesuji menunjukkan bahwa

nilai rata-rata motivasi keikutsertaan wanita melakukan IVA setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yaitu 62.00 dengan nilai maksimal 72.

Menurut Riyanto (2010) motivasi diri yaitu kemampuan untuk mendorong diri sendiri, mengemukakan alasan yang kuat dan betapa pentingnya untuk melakukan atau mencapai sesuatu, tanpa pengaruh dari orang lain tetapi muncul dari dalam diri kita sendiri dan kemudian diikuti tindakan intensif dan konsisten tanpa berputus asa. Faktor intrinsik yang memunculkan motivasi adalah kebutuhan pengetahuan dan keinginan (Sunarsih, 2017).

### **Perbedaan Rerata Selisih Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penkes Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan nilai rata-rata sikap sebelum 26.27 dan sesudah 30.82 dengan selisih -4.545. Dalam tabel tersebut terdapat nilai  $R = 0.649$  artinya pendidikan kesehatan yang diberikan kuat pengaruhnya terhadap sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil uji statistik uji t dengan paired sample t test didapatkan nilai  $p = 0,000$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penkes tentang ca serviks terhadap sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap sikap melakukan pap smear pada asektor IUD di Maguwoharjo Depok Sleman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan nilai mean sikap sebelum 69.13 dan sesudah 82.80. Dari hasil uji statistik uji t dengan paired sample t test didapatkan nilai  $p = 0,000$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap wanita melakukan pap smear (tabel 2).

**Tabel 2. Perbedaan Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penkes Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari**

Variabel	Waktu	Mean	SD	95% CI	p
Sikap	Sebelum	26.27	5.864	-6.139-2.952	0,000
	Sesudah	30,82	3.254		
	Selisih	-4.545			

**Perbedaan Rerata Selisih Motivasi Sebelum dan Sesudah diberikan Penkes Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dengan nilai mean motivasi sebelum 26.45 dan sesudah 30.91 dengan selisih -4.455. Dalam tabel tersebut terdapat nilai  $R = 0.540$  artinya pendidikan kesehatan yang diberikan pengaruhnya sedang terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil uji statistik uji t dengan paired sample t test didapatkan nilai  $p = 0,001$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penkes tentang ca serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2017) tentang pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap motivasi keikutsertaan wanita melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Adi Luhur Kabupaten Mesuji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kanker serviks dengan nilai mean motivasi sebelum 42.79 dan sesudah 62.00. Dari hasil uji statistik uji t dengan paired sample t test didapatkan nilai  $p = 0,000$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p < \alpha$  sehingga  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan pemeriksaan IVA (tabel 3)

**Tabel 3. Perbedaan Rerata Motivasi Sebelum dan Sesudah diberikan Penkes Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari**

Variabel	Waktu	Mean	SD	95% CI	p
Motivasi	Sebelum	26.45	5.438	zscsc-6.106- 2.803	0,001
	Sesudah	30.91	3.794		
	Selisih	-4.455			

**KESIMPULAN**

Rerata sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker servik sebelum diberikan penkes tentang kanker serviks adalah 26.27. Rerata sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker servik sesudah diberikan penkes tentang kanker serviks adalah 30.82. Rerata motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker servik sebelum diberikan penkes tentang kanker serviks adalah 26.45. Rerata motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker servik sesudah diberikan penkes tentang kanker serviks adalah 30.91. Berdasarkan hasil analisa uji t

didapatkan hasil ada perubahan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan penkes kanker serviks dengan nilai rata-rata sikap p value 0,000, artinya terdapat pengaruh penkes tentang kanker serviks terhadap sikap wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dan nilai rerata motivasi p 0,001, artinya adanya pengaruh penkes tentang kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Infodatin. 2015. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian RI*. Jakarta Selatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta.
- Primadi, Oskar. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta.
- Rasidi, Imam. 2011. *Deteksi Dini Pencegahan Dan Kanker Pada Wanita* . Jakarta: EGC
- Rasidi, Imam. 2011. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Riyanto, Theo. 2010. *Motivasi Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, Fepi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks di Ruang Ginekologi Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015*. Batusangkar.
- Wahidin, Mugi. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengertahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Edisi Dua. Yogyakarta: Nuha Medika.